

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Dari nilai koefisien determinasi pada hasil estimasi maka variabel-variabel neraca pembayaran Indonesia seperti :
 - a. Ekspor mampu dijelaskan oleh variabel-variabel nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dalam negeri, suku bunga luar negeri, serta PDB.
 - b. Import mampu dijelaskan oleh variabel-variabel PDB, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga dalam negeri.
 - c. Arus modal mampu dijelaskan oleh variabel-variabel suku bunga dalam negeri, suku bunga luar negeri, nilai tukar rupiah, inflasi dan ekspor mampu dijelaskan dengan model yang digunakan.
2. Variabel-variabel yang digunakan menjelaskan masing-masing variabel ekspor, impor dan arus modal menunjukkan arah pengaruh yang sesuai dengan hipotesis.
 - a. Nilai tukar rupiah, suku bunga dalam negeri, suku bunga luar negeri serta PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ekspor Indonesia.
 - b. PDB, suku bunga dalam negeri dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap impor Indonesia, sedangkan suku bunga dalam negeri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor Indonesia.

- c. Suku bunga dalam negeri dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus modal di Indonesia, sedangkan inflasi dan suku bunga luar negeri serta nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap arus modal Indonesia.
3. Besarnya nilai koefisien variabel-variabel yang menjelaskan variabel-variabel tersebut :
- Ekspor yang terbesar adalah variabel PDB diikuti berturut-turut oleh variabel nilai tukar dan suku bunga dalam negeri serta suku bunga luar negeri.
 - Impor yang terbesar adalah variabel inflasi, suku bunga dalam negeri, dan PDB.
 - Arus Modal yang terbesar adalah variabel ekspor, suku bunga dalam negeri.

5.2. Saran

- Untuk meningkatkan surplus neraca pembayaran Indonesia, maka pemerintah harus mampu mendorong kinerja ekspor agar lebih baik lagi dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada eksportir dan mulai berupaya untuk mengurangi ketergantungan akan arus modal asing berupa utang luar negeri sehingga dapat mengurangi defisit neraca modal secara perlahan.
- Untuk mendorong peningkatan arus modal asing berupa investasi asing langsung (PMA) maka diperlukan kebijakan pemerintah yang mampu

- memberikan kepastian berusaha dan menciptakan iklim investasi yang kondusif.
3. Pemerintah harus berupaya untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing khususnya dolar AS sehingga menjamin kepastian berinvestasi dan iklim bisnis di dalam negeri.
 4. Pemerintah melalui BI harus berusaha untuk menciptakan suku bunga di dalam negeri yang realistis buat dunia usaha sehingga mampu menggerakkan sektor riil dengan menekan laju inflasi agar tidak berfluktuatif.
 5. Diharapkan pemerintah memberikan stimulus dan insentif kepada dunia usaha agar dapat meningkatkan perekonomian yang lebih baik lagi antara para pengambil kebijakan fiskal dan moneter.
 6. Bagi para peneliti yang berminat untuk mengkaji persoalan neraca pembayaran Indonesia dan unsur-unsurnya maka sebaiknya mempertimbangkan unsur kebijakan pemerintah dan kondisi eksternal berupa perkembangan ekonomi dunia dan keamanan global.